

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA NYARING SISWA
KELAS III DI SD INPRES PANAİKANG II/1 MELALUI
PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

SKRIPSI

SRIWINARI MAUKAFELI

NIM 4512103143



UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

PENINGKATAN HASIL BEMBACA NYARING SISWA
KELAS III DI SD INPRES PANAİKANGII/1 MELALUI
PENDEKATAN KOMUNIKATIF

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

OELEH
SRIWINARI MAUKAFELI
4512103143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS BOSOWA MAKASSAR
2016

SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA NYARING SISWA KELAS III
DI SD INPRES PANAİKANG II/1 MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Disusun dan diajukan oleh

SRIWINARI MAUKAFELI
NIM 4512103143

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 7 September 2016

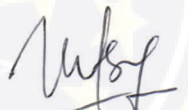
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Pembimbing II,



Ulfah Syam, S.S., M.Pd.
NIDN. 0914127804

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



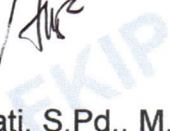
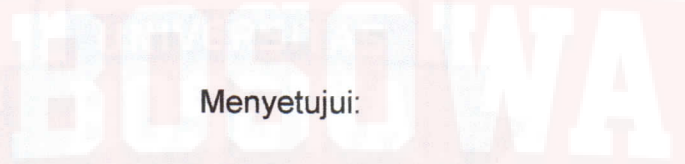
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Anak Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 31 Agustus 2016

Ya
METERAI
TEMPEL
TGL. 20
07023AEF090561219
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Sriwinari Maukafeli



MOTTO

Jangan pernah meremehkan diri sendiri. Jika kamu tak bahagia dengan hidupmu perbaiki apa yang salah dan teruslah melangkah. Terkadang senyum terindah itu hadir setelah air mata penuh luka.

(Sri Winari Maukafeli)



ABSTRACT

SriwinariMaukafeli. 2016. The Improving of Students Reading Achievement through Communicative Approach at Class III SD InpresPanaikang II / 1 Makassar. Skripsi. Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education BosowaUniversity.Supervised by Mas'udMuhammadiyah and UlfahSyam.

The aim of this research was to know improving of students reading achievement through Communicative Approach at Class III SD InpresPanaikang II / 1 Makassar.

This research was classroom action research (CAR).The Subject of this study were 25 students at class III SD InpresPanaikang II / 1 Makassar. This research consists of planning, implementation, observation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles.

Based on the research results,inthe first cycle of the average score of students were 70.8 and there were 17 students (68%) from 25 students who achieve the maximum completeness criteria (KKM). In the second cycle, the mean score increasedto76% with average score 76.2 and there were 19 students from 25 studentswho achieve the maximum completeness criteria (KKM).

Keywords: *Reading Achievement, Communicative Approach*

ABSTRAK

Sriwinari Maukafeli, Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Anak Melalui Pendekatan Komunikatif pada kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar (dibimbing oleh Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. Dan Ulfa Syam, S.S.,M.Pd.)

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memberikan gambaran tentang Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Anak Melalui Pendekatan Komunikatif. Manfaat yang diharapkan adalah bagaimana menggambarkan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca, umumnya pada siswa kelas III SD INPRES PANAIKANG II/1 Makassar.

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 25 orang pada siswa kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah dilakukan siklus II. Hal tersebut terbukti dari hasil siklus I nilai rata-rata siswa 70,8 dan hanya 17 siswa (68%) dari 25 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan 76% dengan nilai rata-rata menjadi 76,2 siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa dari 25 siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Komunikatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa. Atas rahmat dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi dapat terlaksana sesuai dengan target peneliti, walaupun dalam bentuk yang sederhana, penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bossowa.

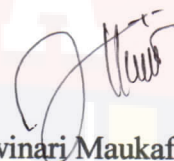
Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti, baik secara moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini pula, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Muh. Saleh Pallu, M. Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhamadiah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Mas'ud Muhamadiah, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Ulfah Syam, S.S., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
5. Para penguji, terima kasih atas bimbingan dan sarannya.

6. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
7. Ayah, Ibu, kakak,dan adik-adikku, keluarga besarku, beserta semua orang yang telah membantu peneliti baik dalam dukungan doa, materi maupun moral selama peneliti menimba ilmu di Universitas Bosowa.
8. Untuk Kekasih Mewindo dan sahabat-sahabat terbaik penulis, atas bantuan dorongan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 31 Agustus 2016

Penulis



Sriwinari Maukafeli



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeoritis	6
1. KonsepMembaca	6
2. Jenis Kegiatan Membaca	6
a. Membaca dalam Hati	7
b. Membaca Nyaring	7
c. Membaca Indah	8

3. Strategi Pembelajaran Membaca.....	8
4. Tujuan Membaca.....	11
5. Pendekatan Komunikatif.....	18
B. Kerangka Pikir Deskriptif	20
C. Defenisi Operasional	22
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
G. Indikator Kinerja	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46
RIWAYAT PENULIS.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 subjek penelitian siswa kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar	24
2. Tabel 3.2 Kategorisasi Hasil Belajar Membaca Anak	28
3. Tabel 3.3 Aspek Penilaian Membaca	28
4. Tabel 4.1 Lembar Observasi Pada Siklus 1	31
5. Tabel 4.2 Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	32
6. Tabel 4.3 Hasil Perbaikan Rata-rata Siswa Pada Siklus 1	33
7. Tabel 4.4 Lembar Observasi Pada Siklus II.....	36
8. Tabel 4.5 Hasil Perbaikan Rata-rata Nilai Skor Siswa Pada Siklus II.....	38
9. Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siklus II	39
10. Tabel 4.7 Deskriptif Ketuntasan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Siklus 1 dan II.....	41
11. Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan II	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap anak bisa belajar. Setiap sekolah bisa memastikan keberhasilan setiap anak. Pernyataan-pernyataan semacam itu muncul dalam peraturan yang di sebut *No Italik Left Behind* (Tidak Ada Anak Yang Tertinggal) dan peraturan pendidikan lainnya, dalam segala jenis pernyataan tujuan, laporan komisi dan kebijakan pendidikan yang berlaku di distrik-distrik (di Amerika Serikat). Kalimat-kalimat serupa juga terpampang di gedung-gedung sekolah dan tertera sebagai motto di sekolah. Tetapi apakah sistem pendidikan kita bersikap seolah-olah kalimat itu benar-benar ada dalam kenyataan ? kalau kita benar-benar percaya bahwa semua anak bisa belajar dalam situasi dan kondisi yang layak dan kondusif, tentu kita akan terus berusaha tanpa kenal menyerah demi mencari atau menciptakan situasi dan kondisi di maksud.

Kita akan mulai dengan menyediakan program pendidikan usiadini yang komprehensif untuk memastikan bahwa ketika anak-anak mulai bersekolah mereka sudah benar-benar siap untuk berhasil. Kita juga akan menggunakan metode dan materi pengajaran yang benar-benar valid yang sudah terkenal mampu menjamin keberhasilan hampir semua anak jika digunakan secara tetap dan berkesinambungan, cerdas serta fleksibel. Kita juga akan melibatkan tenaga pengajar dalam kegiatan pengembangan profesi yang konstan dan kolaboratif demi terus-menerus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka untuk menjangkau dan merangkul semua anak. Kita akan menilai dan mengevaluasi

kinerja dan prestasi anak-anak untuk memastikan bahwa semua siswa berada di jalan yang tepat yang mengarahkan mereka pada suatu keberhasilan, dan kita akan langsung memberikan respon yang tepat bila tidak menghasilkan kemajuan yang berarti.

Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca karena kekuatan konseptual dan longistik yang dibawa anak sekolah harus digunakan secara penuh. Menurut Burns, dalam Rahim (2007:1) bahwa: Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) murid diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya

menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

Kesulitan belajar merupakan satu istilah yang mungkin menimbulkan berbagai persepsi, yang kemudian akan menjurus ke berbagai perlakuan yang mungkin menyimpang dari hakikatnya. Sebagai seorang calon guru yang akan menangani anak yang berkesulitan belajar, sudah seyogyanya dituntut untuk mempunyai persepsi yang benar tentang hakikat kesulitan belajar itu sendiri. Dengan berbekal pada persepsi yang benar, guru akan mampu menangani anak yang berkesulitan belajar secara lebih baik, sehingga akan dapat menimbulkan kepuasan, baik bagi diri guru sendiri, maupun bagi anak yang di bantu. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Sesuai karateristik yang ditunjukkan oleh anak tersebut. Untuk mengatasinya, penulis memberikan solusi yang tepat dengan karateristik kesulitan anak dalam membaca dengan menggunakan pendekatan yang sesuai yaitu, dengan menerapkan pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa. Pendekatan ini dikembangkan oleh David Nunan 1989 dalam Solchan T.W.,dkk. 2001 dalam teori bahasa bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif dari pada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa, baik secara lisan-tulisan, maupun situasi resmi-tidak resmi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pelajaran membaca. Adapun judul yang diangkat untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dengan Menerapkan Pendekatan Komunikatif untuk anak Kelas III Di SD Inpres Panaikang II/1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar membaca anak kelas III SD Inpres Panaikang II/1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar membaca anak kelas III SD Inpres Panaikang II/1 dengan pendekatan komunikatif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya anak berkesulitan belajar, dan pengembangan layanan pada umumnya, khususnya anak berkesulitan belajar
- b) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan menerapkan pendekatan komunikatif

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar membaca
- b) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca pada anak kesulitan belajar membaca

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Konsep Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Abdurrahman(2003:200)yang dimaksud dengan membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sejalan dengan asumsi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca.

2. Jenis kegiatan membaca

Kegiatan membaca dibeda-bedakan berdasarkan tujuan,jenis wacana yang dibaca, cara melakukan kegiatan, dan tempat kegiatan. Berikut ini dipaparkan beberapa jenis kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah atau diluar sekolah

a. Membaca dalam Hati

Jenis kegiatan membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Latihan ini telah dapat dimulai pada caturwulan terakhir di kelas III. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerakan bibir. Biasanya kemampuan membaca tanpa gerakan bibir ini tidak segera dikuasai. Latihan membaca dalam hati dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan yang mudah tetapi belum pernah diberikan. Tetapi, sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan kata-kata atau kalimat yang diperkirakan belum dikuasai siswa. Kemudian bahan bacaan diberikan dan siswa mulai membaca. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk menjelaskan bacaan itu ialah waktu yang digunakan oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca buku cukup baik. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa memahami bacaan dengan membaca satu kali saja.

Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isibacaan. Tentu saja pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif siswa. Dikelas III pertanyaan itu mungkin hanya merupakan pertanyaan ingatan tentang apa yang tersurat di dalam bacaan. Makin tinggi tingkatan siswa makin tinggi pula jenjang kongnitif pertanyaan yang di ajukan. Jenis pertanyaan sangat penting artinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Jenis kegiatan membaca pemahaman yang mengarah pada analisis dan kritis terhadap isi bacaan dinamakan membaca kritis.

b. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis.

Ada beberapa ketrampilan yang di tuntutan dalam membaca nyaring:

1. menggunakan ucapan yang tepat

2. menggunakan frase yang tepat
3. menggunakan intonasi suara yang wajar
- 4 menguasai tanda baca
5. membaca dengan penuh perasaan
6. mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.

c. Membaca Indah

Pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah karya sastra, seperti puisi dan prosa lirik. Kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra. Jenis membaca ini dapat dipadukan dengan pokok bahasan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Membaca bahasa indonesia,kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenal makna dan penggunaan kata, ungkapan serta kalimat.

3. Strategi Pembelajaran Membaca

Pendekatan dalam pembelajaran membaca yang relevan dengan PKP dan pendekatan terpadu adalah model interaktif. Model demikian dilandasi prinsip bahwa kegiatan membaca merupakan proses interaksi secara dinamis antara dua pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman tulisan atau sistim tanda dalam bacaan dengan teks bacaan. Sebab itu ditinjau dari prosesnya, sebelum kegiatan membaca guru perlu membangkitkan skemata siswa melalui penggambaran hal-hal yang relevan dengan suatu yang akan dibaca, pengajuan pertanyaan secara prediktif,

maupun pembahasan berkenan dengan penggunaan istilah ataupun kata-kata sulit dalam bacaan. Setelah itu siswa melakukan kegiatan membaca dan melakukan kegiatan pasca membaca dalam berbagai bentuk variasinya. Adapun kemungkinan bentuk-bentuk strategi pembelajaran membaca yang mungkin digunakan sebagai berikut.

a. Kegiatan membaca langsung (KML)

Penggunaan strategi KML atau Direct Reading Activities (DRA) adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komperhensif, membacakritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman dan pemahaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif.

Penggunaan strategi tersebut dilaksanakan melalui tahap kegiatan sebagai berikut;

1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, membacakan teks judul bacaan, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bacaan guna mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya, dan mengemukakan hal-hal pokok yang perlu dipahami oleh siswa dalam membaca.
2. Guru meminta siswa membaca dalam hati. Setelah siswa membaca, guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan. Pertanyaan tidak selalu diikat oleh pertanyaan sebagai mana terdapat dalam buku teks. Guru bisa menambahkan pertanyaan sesuai dengan konteks kehidupan siswa maupun permasalahan lain yang actual

b. Strategi Membaca-Tanya Jawab (MTJ)

Strategi MTJ atau Reading Question (Request) ditujukan untuk mengembangkan kemampuan membaca komprehensif, memahami alasan pengambilan kesimpulan isi bacaan, dan peramalan lanjut berkenan dengan isi bacaan. Strategi tersebut diterapkan melalui tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, masalah yang harus dipecahkan siswa, dan cara yang dilakukan siswa untuk memecahkan masalah.
2. Guru dan siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah, misalnya menemukan fakta, pendapat ide pokok, penggunaan ungkapan pendapat yang tidak relevandengan fakta, dan sebagainya. Untuk memecahkan masalah tersebut guru dan siswa melakukan kegiatan membaca paragraf pertama bacaan .
3. Setelah membaca paragraf pertama bacaan, guru meminta siswa menutup buku dan melakukan tanya jawab berkenan dengan paragraf yang telah ditanya.
4. Setelah tanya jawab berkenaan dengan paragraf pertama selesai, guru meminta siswa meramalkan kemungkinan isi paragraf berikutnya. Guru dan siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati. Paragraf yang dibaca bisa satu paragraf atau lebih bergantung pada kemungkinan waktu yang tersedia. Setelah itu dilakukan tanya jawab dan pembahasanjawaban pertanyaan.

c. Strategi Membaca dan Berpikir Secara Langsung (MBL)

Strategi pembelajara membaca juga dapat ditempuh tanpa memilih pembelajaran membaca dalam tahapan pramembaca, kegiatan membaca danpasca

membaca. Materi dalam buku pelajaran yang berkaitan dengan teks cerita maupun pembelajaran membaca yang tidak mencantumkan tahap pramembaca prosedur pembelajarannya dapat diorientasikan pada strategi MBL atau strategi *Direct Reading Thinking Activites* (DRTA). Melalui penggunaan strategi tersebut siswa dibiasakan berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Langkah prosedural yang ditempuh sebagai berikut.

1. Guru meminta siswa membaca teks judul bacaan. Apabila memungkinkan bisa meminta siswa memperhatikan gambar dan sub-judul secara cepat. Setelah itu guru bertanya kepada siswa sebagai alat pembangkit prediksi dan penciptaan konsentrasi dalam membaca.
2. Guru meminta murid membaca dalam hati satu atau dua pragrafbacaan dengan berkonsentrasi pada upaya menemukan kebenaran kesalahan peramalan yang dilakukan semula. Bagian lajut teks bacaan yang belum ditanyakan atau dibaca ditutup dulu dengan kertas atau kartu. Setelah membaca dalam hati, guru mengajukan pertanyaan, Apa kira-kira isi pada bagian atau bacaan paragraf berikutnya? Mengapa kalian membuat pertanyaan berikutnya?
3. Langkah kegiatan seperti di atas dilakukan sampai teks bacaan harus selesai dibaca. Kegiatan berikutnya dapat diisi kegiatan menjawab pertanyaan bacaan maupun kegiatan lain sebagaimana terdapat dalam buku pelajaran.

4. Tujuan Membaca

Berikut ini beberapa tujuan pembelajaran membaca bagi peserta didik padatingkat pemula. Menurut Tarigan, (1994: 36) tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- (a) untuk mendapatkan informasi mencakup tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat mampu tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri;
- (b) peningkatan citra diri. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap pada karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-kali didepan orang lain;
- (c) ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya ialah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang cukup mampu dihadapinya;
- (d) mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya;
- (e) kemungkinan orang lain membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu kosong. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca; iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon

pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan dari pada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif; dan

- (f) tujuan membaca yang Mampu ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Tujuan membaca menurut Rahim,(2007:11):

1. Kesenangan;
2. Menyempurnakan membaca nyaring;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. Mengaitkan informasi dengan informasi yang telah diketahuinya;
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pada hakekatnya tujuan membaca bagi setiap orang berbeda-beda. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

a. Faktor-faktor Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnol, dalam Rahim (2007:11) yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut ialah:

(a) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

(b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

(c) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

(1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya.

Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar dimungkinkan untuk sebanyak mungkin berinteraksi dengan isi teks pelajaran. Untuk pelajaran membaca indra yang paling dominan digunakan ialah indra penglihatan dan pendengaran, membaca dan menyimak cerita yang dibacakan

(2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri.

Frymeir dan Rahim, (2007:28) mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah:

- 1) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya
- 2) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya
- 3) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa
- 4) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka

- 5) Tingkatan keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi
- 6) Siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Wingkel (Bundu,2007: 34) menggolongkan:

Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensori motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklarifikasikan pada ciri-ciri tertentu yang dimiliki. Dalam hal ini, Gagne (Bundu,2007) menyebutkan keadaan yang tetap ini dengan dengan istilah kapabilitas, yang mengandung makna seseorang mampu melakukan penampilan tertentu. Menurut Gagne (Dimiyati 2006: 12), ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas

yaitu : (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; (5) ketrampilan gerak;

5. Pendekatan Komunikatif

a. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pendekatan Komunikatif dalam pengajaran bahasa muncul pada tahun 1970-an. Pendekatan ini muncul sebagai reaksi terhadap empat aliran sebelumnya, yaitu : *grammar translation method*, *direct method*, *audiolingual method*, dan *cognitive learning theory*. Keempat aliran itu memiliki ciri yang sama dalam hal lahan utama yang di garap, yaitu menggeluti struktur bahasa. Selanjutnya, untuk lebih memahami pengertian pendekatan komunikatif, ada delapan hal yang perlu di bicarakan yaitu, teori bahasa, teori belajar, tujuan, silabus, tipe kegiatan, peranan siswa, peranan guru, dan peranan materi. (Tarigan, 1990: 218)

1. Teori Bahasa

Teori bahasa yang mendasari pendekatan komunikatif ialah pandangan bahwa bahasa merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna; terutama interaksi fungsi dan komunikasi.

2. Teori belajar

Teori belajar yang mendasari pendekatan komunikatif ialah *teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah*. Teori ini beranggapan bahwa proses belajar bahasa menjadi lebih efektif apabila diajarkan secara informal melalui komunikasi langsung dalam bahasa sasaran.

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendekatan komunikatif lebih mencerminkan kebutuhan siswa. Dalam pengajaran bahasa komunikatif, siswa di

tempatkan pada posisi aktif sebagai pusat kegiatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Silabus

Hal yang dipertimbangkan dalam penyusunan bahan pelajaran ialah tujuan yang hendak di capai oleh siswa. Dengan demikian, dapat ditentukan tindak bahasa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Tipe kegiatan

Dalam pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif, siswa di libatkan dalam kegiatan komunikasi. Dengan demikian, mereka diharapkan menjembatani bentuk bahasa dengan fungsi komunikasi, makna fungsional, serta makna sosial yang dapat dijadikan wahana interaksi sosial

6. Peranan Guru

Peranan guru dalam pendekatan komunikatif ialah sebagai fasilitator proses komunikasi, partisipan tugas dan teks, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manager proses. Dengan demikian, kegiatan kelas tidak berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa.

7. Peranan Siswa

Peranan siswa dalam pendekatan komunikatif ialah sebagai pemberi dan penerima, serta sebagai negosiator dan interaktor. Kegiatan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif ialah pelatihan yang langsung dapat mengembagkan kompetensi komunikatif.

8. Peranan Materi

Peranan materi dalam pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif yang utama adalah meningkatkan penggunaan bahasa komunikatif berdasarkan tugas dan keotentikan.

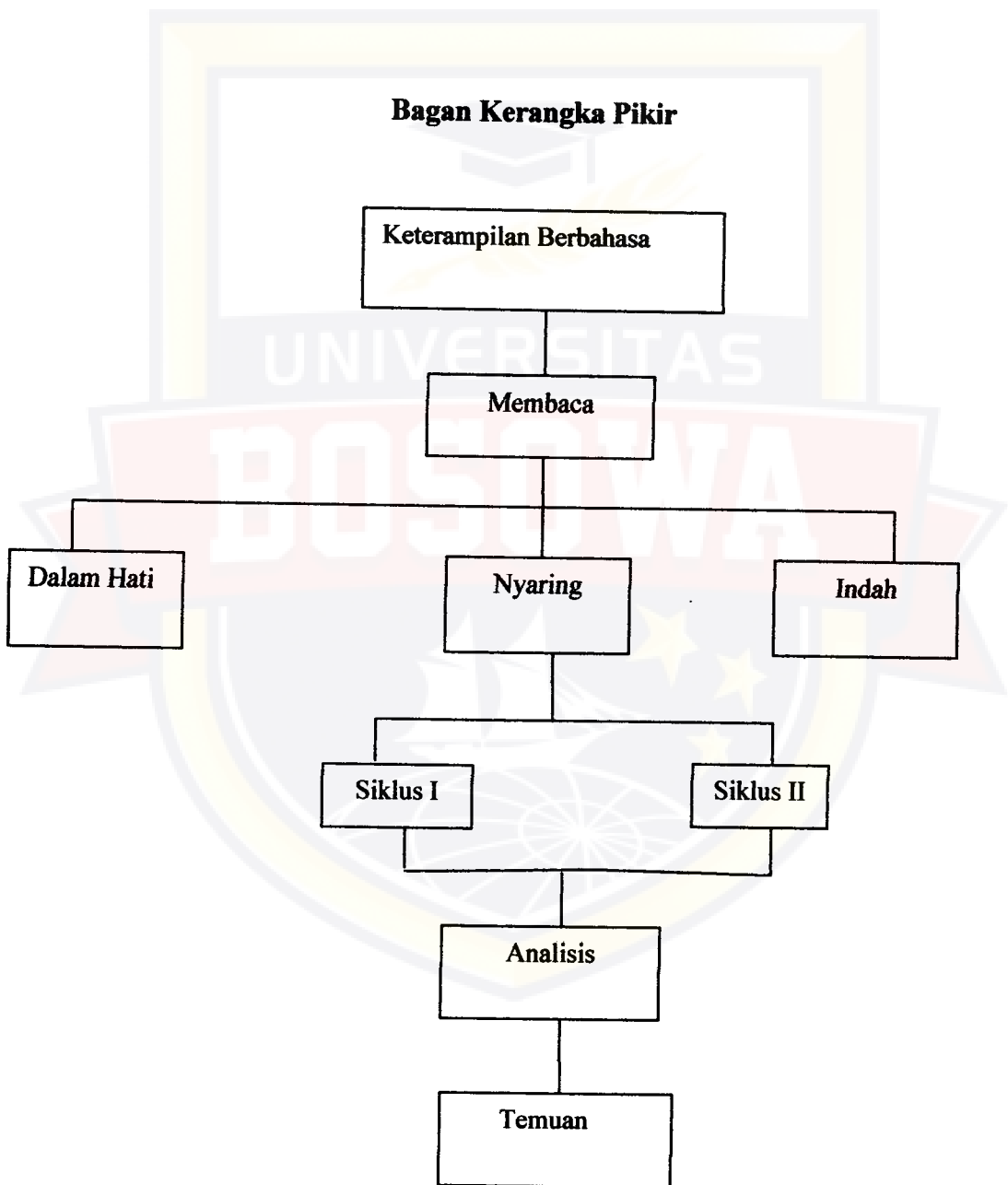
Ciri-ciri pendekatan komunikatif menurut Finochiaro dan Brumfit 1983, dalam Muljanto S, (1992:100-101), yakni sebagai berikut:

1. Kebermaknaan sangat penting, dibandingkan dengan metode audiolingual yang lebih mengutamakan struktur dan bentuk bahasa.
2. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, bukan mempelajari struktur, bunyi, atau kosakata secara terpisah-pisah.
3. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikatif (*communicative competence*), yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara aktif dan betul.
4. Kelancaran menggunakan bahasa yang dapat di terima menjadi tujuan utama yang ingin di capai.
5. Yang ingin dicapai adalah komunikasi yang efektif, bukan *overlapping*.
6. Materi pelajaran yang disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik.

B. Kerangka Pikir Deskripsi

Keterampilan bahasa indonesia yang diajarkan meliputi empat aspek diantaranya membaca. Dalam keterampilan membaca perlu menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil dicapai sesuai dengan harapan guru dan siswa. Membaca sangat mempengaruhi

keterampilan siswa untuk mengekspresikan ide ataupun gagasan dan pikirannya secara lisan. Dalam penelitian ini akan di soroti kemampuan membaca nyaring siswa untuk mengetahui apakah mereka mampu atau tidak mampu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat bagan kerangka pikir berikut ini:



C. Defenisi Operasional

Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut: Membaca diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan/keterampilan dalam membaca suku kata dan kata untuk mengembangkan kemampuan membaca dan berbahasa di kelas selanjutnya.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat ketrampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar membaca nyaring Anak Kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif dengan jenis penelitian PTK. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelas III di SD Inpres Panaikang II/1, Dengan sebelum dan setelah menerapkan pendekatan komunikatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal pada subjek, untuk mengukur kemampuan hasil belajar membaca kata sebelum subyek diberikan perlakuan.
- b. Memberikan perlakuan pada subjek yaitu pengajaran membaca kata dengan menerapkan pendekatan komunikatif
- c. Memberikan tes akhir pada subjek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar membaca kata setelah subjek diberikan perlakuan.
- d. Membandingkan tes awal dan tes akhir untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Inpres Panaikang II/1, Jl Aswip II/I No 272 Km A. Pampang Kec. Panaikang. Pelaksanaan penelitian di rencanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama 1 bulan.

Penulis memilih SD Inpres Panaikang II/1 berdasarkan pertimbangan, yaitu waktu, biaya, dan keberadaan subjek untuk memudahkan pemerolehan data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas III SD INPRES PANAİKANG II/1 Makassar terdiri atas satu kelas yang terdapat 25 siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel 1.1

Subjek penelitian siswa kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar

No	Kelas III	Jumlah
1	Lak-Laki	14
2	Perempuan	11
	Jumlah	25

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Panaikang II/1 Makassar Tahun Pelajaran

2016

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari siklus pertama yang mencakup (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Pengamatan, (d) Analisis atau refleksi, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua hal-hal yang dilakukan sama dengan siklus pertama jika siklus kedua belum juga berhasil maka dilanjutkan pada siklus ketiga dan selanjutnya yang dapat disesuaikan dengan pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dengan masing-masing siklus mempergunakan langkah-langkah:

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Guru membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, Selain itu juga dipersiapkan lembaran kerja siswa yang akan memandu siswa dalam kegiatan (kerja).

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran tentang membaca nyaring suku kata dan kalimat sederhana yang telah dipersiapkan. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakan lembaran kerja, guru memberikan penjelasan sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang dijumpai siswa sambil mengawasi kegiatan siswa tersebut.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer dan juga peneliti. Semua hal-hal ditemukan ditulis dan direkam oleh peneliti dan observer.

d. Refleksi

Untuk mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan diadakan refleksi terhadap hasil yang sudah diperoleh berdasarkan catatan pengamatan atau rekamannya.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Dengan berdasarkan hasil refleksi dibuat rencana pembelajaran untuk siklus II (kedua) guna melanjutkan kegiatan siklus I (pertama), dengan menyempurnakan tindakan-tindakan sesuai koreksi.



b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II materi pelajaran dilanjutkan dengan membaca nyaring suku kata dan kalimat sederhana. Siswa latihan membaca cerita yang sudah disediakan. Peran guru tetap berkeliling mengawasi dan memberikan penjelasan apabila siswa mengalami kesulitan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti, semua temuan dicatat dan direkam sebagai bahan kajian dalam refleksi nantinya.

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dilanjutkan dengan melaksanakan refleksi terhadap kegiatan siklus II berdasarkan catatan-catatan pengamat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan baik atau tidaknya hasil yang diperoleh. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi akan dilakukan sebagai cara untuk mengetahui keseriusan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.

3. Teknik Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai atau prestasi anak tersebut (Nurkencana, 1992:34) Tes yang akan digunakan adalah tes lisan pada setiap tindakan, dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui peningkatan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari setelah melakukan tindakan. Tes yang digunakan adalah tes lisan. Tujuan tes lisan adalah untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta peneliti ingin mendapatkan jawaban yang lebih rinci.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik presentase, untuk memperoleh nilai setiap siswa digunakan setiap rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100$$

Sumber : (Arikunto, 1998:20)

Nilai perolehan setiap siswa dihasilkan dengan menjumlahkan jawaban yang benar dibagi jumlah keseluruhan soal kemudian hasilnya dikaitkan dengan kriteria ketuntasan mendengar (KKM).

G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam membaca melalui pendekatan komunikatif. Siswa dikatakan tuntas

belajar, apabila memperoleh nilai skor minimal 70 dan skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang diteliti.

Tabel 1.2: Kategorisasi Hasil Belajar Membaca Anak

Skor	Kategori
86 – 100	Baik sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

Sumber : (Arikunto, 1998:20

Tabel 1.3: Aspek Penilaian Membaca

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Kejelasan Ucapan	25
2	Intonasi	25
3	Pelafalan	25
4	Suara	25
Skor Maksimal		100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penilaian ini merupakan penilaian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, peneliti tentu membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar membaca anak melalui pendekatan komunikatif pada kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar sesuai dengan keperluan penelitian.

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan temuan atau hasil penelitian secara apa adanya sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data-data hasil penelitian. Proses penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan materi yang sama.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada siklus tindakan I, rencana pembelajaran dilaksanakan (2) kali pertemuan dengan waktu 2 x 60 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni pembaca memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi dasar membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tujuan pembelajaran siswa dapat membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan ini dilaksanakan pada senin, tanggal 25 juli 2016. pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru melakukan persiapan pembelajaran, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, dan apersepsi (tanya jawab pengalaman siswa). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan contoh membaca menggunakan lafal, intonasi yang baik dan benar. Langkah selanjutnya peneliti bersama siswa membaca teks bacaan, kemudian guru menyuruh siswa satu persatu membaca setiap baris kalimat secara bergantian. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, dalam kegiatan membaca siswa, peneliti memperhatikan pelafalan huruf, lafal dan intonasi yang tepat.

c. Hasil Observasi Tindakan

Tahap ini peneliti mengamati hasil belajar membaca anak melalui pendekatan komunikatif berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus I berlangsung.

Diawal pertemuan input/siswa, peneliti melihat presentase kehadiran 25 siswa, 5 siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, 15 siswa mampu membaca dan 3 siswa mampu meminta bantuan saat membaca. Untuk lebih jelas, hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1.4
Lembar Observasi Pada Siklus I

No	Aspek-aspek yang diselidiki	Penilaian Hasil Observasi	Jumlah Siswa
1	Kehadiran Siswa	Baik	25
2	Keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	Baik	5
3	Siswa yang mampu membaca	Baik	15
4	Siswa yang meminta bantuan saat membaca	Baik	3

Keterangan:

1. Kehadiran siswa dikatakan baik karena dalam penilaian hasil observasi itu semua siswa hadir
2. Dalam keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, dikatakan baik karena ketika dalam proses belajar membaca mereka belum betul memahami apa itu lafal dan intonasi yang tepat, sehingga ini menjadi pertanyaan buat mereka.
3. Siswa yang mampu membaca pada saat penilaian hasil observasi dikatakan baik karena kelima belas (15) anak, pada saat membaca mereka mulai membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa yang meminta bantuan saat membaca dikatakan baik karena siswa ingin tau tentang cara membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Sehingga pada siklus II perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus memberi motivasi kepada siswa
- 2) Peneliti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- 3) Peneliti memotivasi siswa dengan cara memberi pujian, angka atau hadiah. Pujian tersebut berupa kata-kata misalnya, pada saat siswa membaca sebuah teks guru mengatakan ``Bagus atau memberi Tepukan Tangan``
- 4) Berusaha mengaktifkan siswa dalam membaca teks misalnya menghampiri setiap anak.

Tabel 1.5
Perolehan skor hasil belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Hasil belajar membaca
		Siklus I
1	Salwan	60
2	Akbar	60
3	Muh Ahmad	60
4	Hamka Hamzah	70
5	Nurul Rizgikah	60
6	Annisa Wiraptri	80
7	Nurinayah	80
8	Dwi Febrianti	75
9	Olivia Rezki	80
10	Shafira Aulia	80
11	Zalsahila Ratu	75
12	Indah Kirani	75
13	Nadia Tri Cezia	70
14	Naila Putri A	70



15	Muh Diiham	75
16	Muh Farham	80
17	Muh Takbir	75
18	Muh Rasya	75
19	Muh Guntur	60
20	Muh Aiman	60
21	Muh Fikram	75
22	Ibrahim	60
23	Ardianto	60
24	Rahmatullah Raffi	75
25	Fatimah	80
Rata-rata		1770 70,8%

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 25 orang pada siklus I, belajar membaca anak dengan melalui pendekatan komunikatif belum sempurna. hal tersebut berdampak pada hasil belajar membaca anak dan terhadap rendanya hasil prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes. skor rata-rata hasil belajar membaca anak melalui pendekatan komunikatif siswa kelas III SD INPRES PANAIKANG II/1 MAKASSAR 70,8%. Ini menunjukkan bahwa prestasi tingkat pengetahuan siswa belum memadai.

Tabel 1.6

Hasil perbaikan rata-rata nilai siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	persentase
70-100	tuntas	17	68%
0-69	Tidak tuntas	8	32%
jumlah		25	100%

Tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 0-69 sebanyak delapan orang (8) dari 25 siswa (32%) yang tidak tuntas.adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tinggi dari 70-100 sebanyak tujuh belas orang (17) dari 25 siswa atau sekitar (68%) oleh karena itu,dari data belajar siswa secara individual belum mencapai kriteria jadi,secara laksikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini belum menungkat karena belum mencapai standar ketuntasan laksikal yaitu 70% keatas.untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa penelitian ini ini masih dilanjutkan ke siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa persentase ketuntasan klaksikal belum dapat memenuhi target yang diharapkan.oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar,peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus lanjutan. adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan aktifitas siswa
2. Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan skenario yang disusun
3. Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar
4. Bimbingan kepada siswa lebih ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pendapat dalam usaha pemecahan masalah
5. Penyampaian materi lebih kontekstual sesuai dengan pengetahuan awal siswa yaitu dengan memulai dari hal-hal kongkrit baru ke abstrak atau masalah yang dipecahkan.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Pada siklus tindakan II, rencana pembelajaran dilaksanakan dua (2) kali pertemuan 2 x 60 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni membaca memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi dasar membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tujuan pembelajaran siswa dapat membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 27 bulan juli 2016 yang dimulai pukul 13.00-14.00. pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru melakukan persiapan pembelajaran, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, dan apersepsi (tanya jawab pengalaman siswa). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan contoh membaca menggunakan lafal, intonasi yang baik dan benar. Langkah selanjutnya peneliti bersama siswa membaca teks bacaan, kemudian guru menyuruh siswa satu persatu membaca setiap baris kalimat secara bergantian. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, dalam kegiatan membaca siswa, peneliti memperhatikan pelafalan huruf, lafal dan intonasi yang tepat.

c. Hasil Observasi Tindakan

Tahap ini peneliti mengamati hasil belajar membaca anak melalui pendekatan komunikatif berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus II berlangsung.

Diawal pertemuan input/siswa, peneliti melihat presentase kehadiran 25 siswa, 3 siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, 16 siswa mampu membaca dan 3 siswa mampu meminta bantuan saat membaca. Untuk lebih jelas, hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 1.8

Lembar Observasi Pada Siklus II

No	Aspek-aspek yang diselidiki	Penilaian Hasil Observasi	Jumlah Siswa
1	Kehadiran Siswa	Baik	25
2	Keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	Baik	3
3	Siswa yang mampu	Baik	16

	membaca		
4	Siswa yang meminta bantuan saat membaca	Baik	3

Keterangan:

1. Kehadiran siswa dikatakan baik, karena dalam penilaian hasil observasi ini semua siswa hadir
2. Dalam keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, dikatakan baik karena, ketika dalam proses belajar membaca mereka belum betul memahami apa itu lafal dan intonasi yang tepat, sehingga ini menjadi pertanyaan buat mereka.
3. dalam proses belajar, Siswa yang mampu membaca pada saat penilaian hasil observasi dikatakan baik, karena dari lima belas (15) menjadi enam belas (16) anak pada siklus II, pada saat membaca mereka mulai membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. dalam penelitian ini, Siswa yang meminta bantuan saat membaca dikatakan baik karena siswa ingin tau tentang cara membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

d. Refleksi Siklus II

dari seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada siklus II ini, telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Kompetensi guru dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Seluruh siswa mulai antusias dalam mengikuti proses belajar membaca dalam kelas. Selain itu, setiap siswa menciptakan suasana dengan baik tanpa ada permusuhan.

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan hasil belajar membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif anak kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1.7

Hasil perbaikan Rata-rata nilai skor siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Hasil belajar membaca
		Siklus I
1	Salwan	70
2	Akbar	60
3	Muh Ahmad	65
4	Hamka Hamzah	75
5	Nurul Rizgikah	65
6	Annisa Wiraptri	85
7	Nurinayah	90
8	Dwi Febrianti	80
9	Olivia Rezki	90
10	Shafira Aulia	80
11	Zalsahila Ratu	80
12	Indah Kirani	80
13	Nadia Tri Cezia	75
14	Naila Putri A	75
15	Muh Diiham	80
16	Muh Farham	90
17	Muh Takbir	80
18	Muh Rasya	80
19	Muh Guntur	70
20	Muh Aiman	60

21	Muh Fikram	80
22	Ibrahim	65
23	Ardianto	60
24	Rahmatullah Raffi	80
25	Fatimah	90
Rata-rata		1905 76,2%

Hasil pengelolaan data yang dilakukan pada dua siklus diatas, dapat diterangkan bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 70,8% berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 76,2% berada dalam kategori baik. Hasil belajar membaca anak kelas III SD dari pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 27,02%, siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil tindakan perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan menunjukkan tingkat ketuntasan maksimal, yaitu 19 (76%) dari 25 siswa telah mencapai KKM. Untuk itu, pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Tabel: 1.9

Ketuntasan belajar siklus II

skor	kategori	Frekuensi	Persentase
70- 100	tuntas	19	76%
0-69	Tidak tuntas	6	24%
jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa kelas III SD INPRES PANAIKANG II/1 Makassar terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan persentase (24%), dan terdapat 19 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (76%). Jadi, secara laksikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini sudah meningkat karena sudah mencapai standar ketuntasan laksikal yaitu 70% ke atas.

a. Tahap Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah

- 1) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran siswa. Siswa dapat membangun kerja sama untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dalam meningkatkan suasana pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan membaca siswa yang mengalami peningkatan.
- 3) Hasil membaca nyaring pada siklus kedua mencapai rata-rata skor 76,2%.

3. Analisis Kualitatif

Kejadian-kejadian yang perlu dicatat yang berhubungan dengan proses pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II siswa kelas III SD INPRES PANAIKANG II/1 Makassar yang berjumlah 25 orang hadir semua,
- b. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus I masih kurang baik pada umumnya mereka masih belum antusias dengan kehadiran peneliti sedangkan pada siklus II siswa pada umumnya sudah berubah kearah yang lebih baik.
- c. Siswa yang ribut pada siklus I didominasi oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan yang tempat duduknya paling belakang kelompoknya sehingga mudah mempengaruhi siswa yang lain, sedangkan pada siklus II, siswa-siswa yang selalu ribut mulai sadar dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

B. Pembahasan

Meningkatkan hasil belajar membaca nyaring siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siswa kelas III SD INPRES PANAIKANG II/1 MAKASSAR pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.10
Deskriptif Ketuntasan membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan komunikatif Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
70-100	Tuntas	17	19	68%	76%
0-69	Tidak tuntas	8	6	32%	24%
Jumlah		25	25	100	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tampak bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat setelah diadakan tindakan selama dua Siklus

yaitu Siklus I dan II. Pada Siklus I terdapat 8 orang atau 32% siswa berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada Siklus II mengalami perubahan dimana terdapat 6 orang atau 24% siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas. Untuk kategori tuntas pada siklus I terdapat 17 orang siswa atau 68% Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan dimana terdapat 19 orang atau 76% siswa berada pada kategori tuntas.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar mengajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan komunikatif ternyata mampu mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar serta menumbuhkan sikap partisipatif antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan Siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada Siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya jumlah siswa yang memperhatikan materi pelajaran, bertanya tentang materi yang belum di mengerti, menjawab pertanyaan lisan guru.

Dalam penelitian ini diterapkan membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatkan hasil belajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siswa kelas III SD INPRES PANAİKANG II/1 MAKASSAR. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat melalui perbandingan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.11
Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

No	Siklus	Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Siklus I	17	68%	70,8%	cukup
2.	Siklus II	19	76%	76,2%	Sangat baik
	Jumlah		144%	147%	

Tabel 1.11 menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan 2 kali tes. Pada siklus I terdapat 17 atau 68% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 70.8% dan pada siklus II peningkatan hasil belajar dari 17 siswa menjadi 19 atau 76% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 76,2%. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa proses meningkatkan hasil belajar membaca nyaring siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar membaca nyaring.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar siswa kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar pada siklus I terdapat 17 atau 68% siswa mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 70,8% dan pada siklus II peningkatan hasil belajar dari 17 siswa menjadi 19 atau 76% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 76,2%.

Dengan demikian, belajar membaca dalam bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Panaikang II/1 Makassar dapat ditingkatkan melalui pendekatan komunikatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena sesuai tujuan penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut

1. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menciptakan situasi yang menyenangkan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Perlu diadakan penelitian lanjutan agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat merangsang hasil membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Guru
- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Buku Ajar*. Padang : FBSS UNP
- Akhdia, Sabarti. dkk. 1991/1992. *Pengajaran Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud.
- Aminuddin, 1996 a. Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Makalah Seminar Pengajaran BI PPS IKIP Malang.
- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Bina Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati, 2002. *Pusparagraf Bahasa Indonesia*. Surabaya : Usaha Nasional
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Iskandarwassid & Sunendar. 2009. *Strategi Penbelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Mustakim. 1994. *Membaca Kemampuan Berbahasa (Panduan ke arah Kemahiran berbahasa)*. Jakarta : Gramedia
- Muljanto, Sumarda. 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subini, N. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Tarigan dan Djago. 1990. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, H. G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Wardani, I.G.A.K. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



LAMPIRAN

SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Tema : **Membaca**

Kelas / Semester : **III / I**

Alokasi Waktu : **2 X 60 Menit**

I. Standar Kompetensi :

Membaca memahami teks pendek dengan membaca nyaring

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat

V. Materi Pembelajaran

Membaca nyaring

VI. Metode Pembelajaran

Pendekatan komunikatif

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

a. Melakukan persiapan pembelajaran

b. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran

c. Apersepsi (Tanya jawab pengalaman siswa)

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a. Guru memberikan contoh membaca menggunakan lafal, intonasi yang baik dan benar
- b. Guru bersama siswa membaca teks bacaan
- c. Guru menyuruh siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca
- d. Dalam kegiatan membaca siswa, guru memperhatikan pelafalan huruf lafal dan intonasi yang tepat.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Menyampaikan keberhasilan dalam proses belajar secara umum
- b. Menyimpulkan materi pelajaran
- c. Motivasi

VIII. Sumber Belajar

1. Buku paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas II Sekolah Dasar (SD) Terbitan Erlangga
2. Lingkungan sekitar siswa
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

IX. Penilaian

Membaca

X. Evaluasi

Bacalah Teks dibawah ini, dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat ,,,,!!!!!!



Taman Bunga

Sri senang pergi ke taman bunga. Udara di sana sangat sejuk . Di taman bunga itu di Tanami bermacam-macam bunga ada mawar , anggrek, melati, dan kamboja. Jika bunga-bunga itu mekar, kupu-kupu pasti datang untuk mengisap madu. Kupu-kupu itu hinggap di tangkai bunga. Mereka tidak takut akan jatuh selain mengisap madu, kupu-kupu itu juga membantu penyerbukan. Jadi kupu-kupu itu sangat membantu tumbuhan untuk melakukan penyerbukan. Selain warnanya yang indah, ternyata kupu-kupu juga sangat berguna.

Makassar,11 Agustus 2016

Kepala SD Inpres Panaikang II/1 Makassar

Bakhtiai,S. Pd. M. Pd
NIP. 197005041992091001

SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Tema : **Membaca**
Kelas / Semester : **III / I**
Alokasi Waktu : **2 X 60 Menit**

I. Standar Kompetensi

Membaca memahami teks pendek dengan membaca nyaring

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat

V. Materi Pembelajaran

Membaca nyaring

VI. Metode Pembelajaran

Pendekatan komunikatif

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Melakukan persiapan pembelajaran
 - b. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
 - c. Apersepsi (Tanya jawab pengalaman siswa)

2. Kegiatan inti

- a. Guru memberikan contoh membaca menggunakan lafal, intonasi yang baik dan benar
- b. Guru bersama siswa membaca teks bacaan
- c. Guru menyuruh siswa membaca setiap baris kalimat secara bergantian.
- d. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca
- e. Dalam kegiatan membaca siswa, guru memperhatikan pelafalanhuruf lafal dan intonasi yang tepat.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Menyampaikan keberhasilan dalam proses belajar secara umum
- b. Menyimpulkan materi pelajaran
- c. Motivasi

VIII. Sumber Belajar

1. Buku paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas II Sekolah Dasar (SD)
Terbitan Erlangga
2. Lingkungan sekitar siswa
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

IX. Penilaian

Membaca

X. Evaluasi

Bacalah Teks dibawah ini, dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat ,,,!!!!!!

Taman Bunga

Sri senang pergi ke taman bunga. Udara di sana sangat sejuk . Di taman bunga itu di Tanami bermacam-macam bunga ada mawar , anggrek, melati, dan kamboja. Jika bunga-bunga itu mekar, kupu-kupu pasti datang untuk mengisap madu. Kupu-kupu itu hinggap di tangkai bunga. Mereka tidak takut akan jatuh selain mengisap madu, kupu-kupu itu juga membantu penyerbukan. Jadi kupu-kupu itu sangat membantu tumbuhan untuk melakukan penyerbukan. Selain warnanya yang indah, ternyata kupu-kupu juga sangat berguna.

Makassar, 11 Agustus 2016

Kepala SD Inpres Panaikang II/1 Makassar

Bakhtiai, S. Pd. M. Pd
NIP. 197005041992091001

DOKUMENTASI

Peneliti sedang memberikan contoh membaca menggunakan lafal, intonasi yang baik dan benar



Peneliti Sedang Membantu Siswa Dalam Membaca



Peneliti Sedang Mengontrol Siswa Dalam Belajar Membaca



RIWAYAT PENULIS



Sriwinari Maukafeli, Lahir pada tanggal 9 Maret 1992 di Fuimelang, Nusa Tenggara Timur, Putri Keempat dari pasangan Ayahanda Max Maukafeli dan Ibunda Hemowelinda Padafani. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah :

Tamat Taman Kanak-Kanak (TK) 1999, Tamat SD GMT Mebung 2005, Tamat SMP Negeri 02 Kalabahi Tahun 2008, Tamat SMA Negeri 02 Kalabahi 2011. Penulis melanjutkan studinya pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar, Tahun 2012.



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR INPRES PANAIKANG II/1
KECAMATAN PANAKKUKANG**

Alamat : JL. Urip Sumoharjo Km. 4 No. 272 Aswip II Pampang



**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 426.2/010/SD.028/II/2016**

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Inpres Panaikang II/1 Menerangkan bahwa

Nama : Sriwinari Maukafeli
Nim : 4512103143
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl.Urip Sumoharjo KM.4 Makassar

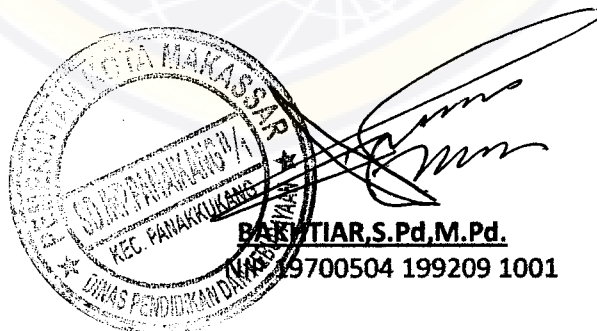
Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 11 Juli s/d 11 Agustus 2016

Dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Anak Kelas III Di SD Inpres Panaikang II/1 Makassar Melalui Pendekatan Komunikatif "

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 19 Agustus 2016

Kepala Sekolah SD Inpres Panaikang II/1


BAKTIAR, S.Pd, M.Pd.
19700504 199209 1001